

PENERAPAN METODE KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA DINI DI RA DARUSSALAM KROYA

Nurhalimah

RA At-Taqwa Jepara Kulon Binangun

Email ; nurhalimah0688@gmail.com

Abstract

This research is related to the application of the STAD cooperative method to increase early childhood learning interest. Based on the reality of the problem that occurred at RA Darussalam, namely the lack of interest in learning among students during learning, the researchers conducted this research. This research approach is qualitative using a case study type. Data was obtained using interview techniques, observation, documentation. The data sources for this research are educators, teaching staff and heads of RA. Then the data was checked for validity using triangulation techniques. The data analysis uses the Miles and Huberman flow with 1) planning stage, 2) implementation stage, 3) observation stage and 4) reflection stage. The results of this research are a) Learning Planning, b) Learning Implementation, c) Learning Evaluation. From the results of this research, it is hoped that the application of the STAD cooperative method can form and create an effective learning atmosphere while maintaining a conducive, optimal and enjoyable learning atmosphere, and can foster children's interest in learning to be more enthusiastic in the learning process. Using the STAD method is not boring and will actually attract more students' interest in learning so that their achievements will increase. Apart from that, this method is expected to be able to motivate students to communicate, exchange ideas, express their opinions effectively, collaborate between teams so that they are more active in learning activities.

Keywords : Method ; STAD Cooperative; Early childhood ; Interest to learn.

Abstrak : Penelitian ini terkait penerapan metode kooperatif STAD untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini. Berdasarkan kenyataan permasalahan yang terjadi di RA Darussalam yaitu kurangnya minat belajar pada peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung, maka peneliti melakukan penelitian tersebut. Pendekatan penelitian ini merupakan kualitatif menggunakan jenis studi kasus. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu pendidik, tenaga pendidik dan kepala RA. Kemudian data dicek keabsahannya melalui teknik triangulasi. Adapun analisis data menggunakan alur miles dan huberman dengan 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi. Hasil penelitian ini bahwa penerapan metode kooperatif STAD terdiri dari a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) evaluasi pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan penerapan metode kooperatif STAD dapat membentuk serta mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif sekaligus memelihara suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan minat belajar anak lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode STAD ini tidak membosankan serta justru akan semakin menarik minat siswa untuk belajar

sehingga prestasinya akan semakin meningkat. Selain itu metode ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik berkomunikasi, bertukar pikiran mengutarakan pendapat-pendapat mereka secara efektif, bekerjasama antar tim sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: metode; kooperatif STAD; anak usia dini; minat belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif secara umum seharusnya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran yang efektif itu dapat membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan serta kebebasan saat melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Sehingga kreatifitas peserta didik mampu belajar menggunakan potensi yang sudah mereka miliki dan juga akan melatih dan menanamkan perilaku demokratis bagi siswa. Dalam menempuh serta mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara supaya proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari pendidik (Slameto, 1995).

Pada kenyataannya, tidak semua siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran. Seperti yang terjadi di RA Darussalam Kroya. Berasal 23 siswa ada 6 anak yang belum fokus dalam pembelajaran. Dari pemaparan guru kelompok B1, tahun ajaran 2023/2024, ada konflik yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Diantaranya kurangnya minat belajar anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat sedang melaksanakan aktivitas doa bersama pada awal pembelajaran terdapat beberapa anak yang tidak mau mengikuti doa bersama. Begitu juga saat penyampaian materi mereka acuh tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Bahkan mereka cenderung sibuk bermain sendiri, mengajak temannya ngobrol, terdapat anak yang berlari-lari, sibuk dengan mainannya. Sebagai akibatnya, anak-anak tersebut tidak mampu mengerjakan waktu diberi tugas oleh guru. (Laely, Wawancara tentang Penerapan Metode Pembelajaran, 2023)

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini yaitu 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak dari lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (Hermawan, 2015).

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya serta menyebabkan rasa senang terhadap sesuatu tersebut. Minat sangat berpengaruh terhadap suatu pencapaian yang diraih, ketika seseorang tidak memiliki minat terhadap sesuatu pekerjaan, maka mustahil akan menguasainya dengan baik. Jika seseorang merasa sesuatu menguntungkan bagi dirinya maka minatnya semakin tinggi, dan dapat mendatangkan kepuasan tersendiri, jika seseorang merasa kurang puas, maka minat atas sesuatu pun juga akan berkurang. (Purba, 2016)

Belajar ialah suatu kegiatan perubahan dari sesuatu yang mulanya tidak tahu berubah jadi tahu, dari belum mengerti menjadi mengerti, belum bisa menjadi bisa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terjadi proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang (Umam, 2022).

Model ialah pola atau bentuk yang dijadikan untuk acuan pelaksanaan (Nurhadi, 2010). Menurut Kemp dalam Rusman model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai efektif dan efisien. (Rusman, 2011). Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang direncanakan dari awal sampai akhir dan disajikan secara khusus oleh guru. Sukanto, dkk pada Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. (Trianto, 2007)

Menurut Hamid Hasan *cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. dalam pembelajaran kooperatif, siswa secara individual mencari

hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif ialah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bekerja untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. (Solihatin, 2007)

Model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model ini merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, sebab model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh siswa diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya (Kuntjojo, 2010)

Menurut Slavin mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif menggunakan model STAD”, yaitu peserta didik ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. (Asma, 2010)

Berdasarkan kenyataan permasalahan yang terjadi di RA Darussalam yaitu kurangnya minat belajar pada peserta didik pada waktu pembelajaran berlangsung, maka peneliti melakukan penelitian tersebut. Pendekatan penelitian ini merupakan kualitatif menggunakan jenis studi kasus. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Sumber data penelitian ini yaitu pendidik, tenaga pendidik dan kepala RA. Kemudian data dicek keabsahannya melalui teknik triangulasi. Adapun analisis data menggunakan alur miles dan huberman dengan 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi. Hasil penelitian ini yaitu a) Perencanaan Pembelajaran, b) Pelaksanaan Pembelajaran, c) Evaluasi Pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan penerapan metode kooperatif STAD dapat membentuk serta mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif sekaligus memelihara suasana belajar yang kondusif, optimal dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan minat belajar anak lebih semangat lagi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode STAD ini tidak membosankan serta

justru akan semakin menarik minat siswa untuk belajar sehingga prestasinya akan semakin meningkat. Selain itu metode ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik berkomunikasi, bertukar pikiran mengutarakan pendapat-pendapat mereka secara efektif, bekerjasama antar tim sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tipe model pembelajaran yang paling sesuai dengan anak usia dini adalah Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Tipe ini sifatnya sederhana dan paling sinkron dengan pembelajaran kooperatif. Guru dituntut untuk memahami perkembangan peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang bersifat kelompok, mengelompokkan anak didik secara heterogen, memberikan kebebasan kepada anak didik dalam memilih alat permainan edukatif dan merotasi kelompok anak. Model pembelajaran kooperatif sesuai untuk semua jenjang pendidikan, termasuk untuk taman kanak-kanak (TK), karena anak-anak usia dini merupakan usia bermain, sehingga anak usia dini biasanya lebih menyukai model belajar dengan suasana aktif dan menyenangkan, dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif pada tingkatan anak usia dini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial anak. (Triani, 2016)

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan tujuan penelitian yaitu tentang penerapan metode kooperatif STAD untuk meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Darussalam Kroya.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh terkait dengan penelitian dari penerapan metode kooperatif STAD di RA Darussalam Kroya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru, tenaga pendidik dan kepala RA. Kemudian data dicek keabsahannya melalui teknik triangulasi. Adapun analisis data menggunakan alur Miles dan Huberman dengan 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi.

Berdasarkan jenis data yang digunakan dan tujuan penelitian yang akan dicapai, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. Lokasi dalam penelitian ini adalah di RA Darussalam Kroya cilacap Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru di RA Darussalam Kroya cilacap Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023. Data yang diperoleh terkait dengan penelitian dari penerapan metode kooperatif STAD di RA Darussalam Kroya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini

adalah guru, tenaga pendidik dan kepala RA. Kemudian data dicek keabsahannya melalui teknik triangulasi. Adapun analisis data menggunakan alur miles dan huberman dengan 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan dan 4) tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti oleh peneliti sebelum melakukan tindakan penelitian adalah dengan melakukan observasi terhadap kondisi awal anak sebelum diberikan tindakan Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kondisi awal minat belajar anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini terlihat saat guru mengajak untuk lebih fokus dan memperhatikan guru, anak masih asyik bermain dan bercengkrama dengan temannya, anak kurang memiliki semangat dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini menunjukkan perlu adanya pendampingan, bimbingan serta pengawasan yang lebih lanjut untuk dapat meningkatkan motivasi minat belajarnya.

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan aktivitas bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. Di dalam RPP berisi langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh guru supaya proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya. (Hasbi & Wahyuni, 2020, hal. 1-18)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh sebuah gambaran tentang Penerapan metode kooperatif STAD di RA Darussalam Kroya. Adapun Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkahnya sebagai berikut : Pada Perencanaan Pembelajaran guru sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu kegiatan pembelajaran siswa dari awal hingga akhir kegiatan yang di mulai dari kegiatan awal (pembukaan), lalu yang kedua Kegiatan Inti dan yang ketiga yaitu Kegiatan Akhir (penutup). Untuk rencana kegiatan pendahuluan antara lain : (1) Guru memberi salam, (2) Mengajak semua siswa berdoa, (3) Menanyakan serta memeriksa kehadiran siswa, dan (4) Menciptakan suasana

menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi bersama.atau ice breaking di awal pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Pelaksanaan Pembelajaran: (1) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditayangkan melalui Laptop serta mengamati video yang berkaitan dengan materi, (2) Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar dan video tersebut serta meminta siswa untuk menanggapi, (3) Melalui gambar dan video tersebut, guru mengenalkan macam-macam binatang peliharaan, mengenalkan ciri-ciri binatang peliharaan berdasarkan bagian tubuh binatang, makanan binatang, cara berkembang biak, manfaat memelihara binatang peliharaan/ternak, mengenalkan habitat atau tempat tinggal binatang peliharaan sesuai dengan tema yang sedang di bahas pada pembelajaran tersebut, dan hikmah menyayangi binatang, (4) Guru meminta semua siswa untuk menyebutkan nama-nama binatang dengan menirukan suara binatang serta mempraktekan cara berjalan binatang berdasarkan gambar yang ditayangkan oleh guru, (5) Guru mempersilahkan anak yang maju kedepan untuk menceritakan pengalamannya seputar binatang atau meminta anak untuk menceritakan seputar binatang peliharaan, (6) Guru memberikan penguatan atau semacam klarifikasi terkait cerita dari siswa.

Pada kegiatan pembelajaran: (1) Guru telah menyiapkan media gambar binatang domba yang belum ada bulunya dan kapas yang nantinya akan di buat bulu pada gambar domba tersebut (2) Guru memberikan instruksi dan kegiatan yang akan berlangsung, (3) Guru membagikan gambar yang sudah di sediakan kepada setiap siswa, yang mana masing-masing siswa nanti akan membuat bulatan-bulatan kapas dan menempel dengan menggunakan lem fox bulatan kapas tersebut pada gambar domba yang telah di sediakan.

Pada kegiatan Pembelajaran: (1) Guru menyiapkan stik es krim warna yang akan di gunakan untuk membuat proyek kandang domba atau binatang peliharaan lainnya (boleh kandang sapi, kandang kambing, kandang domba, kandang ayam), (2) Guru membagi stik es krim kepada masing-masing anak dengan jumlah yang sama dengan warna yang berbeda setiap siswa. (3) Guru meminta siswa untuk mencari teman yang memiliki warna stik es krim berdasarkan warna yang sama, sehingga terbentuk beberapa kelompok, (6) Guru menyediakan tempat kepada setiap kelompok, dan meminta setiap kelompok untuk membuat proyek kandang binatang peliharaan dengan bentuk dan model bebas sesuai imajinasi dan kekompakkan siswa (Bisa bentuk geometri ada yang persegi, segitiga, persegi panjang atau disusun rapih ke atas menjadi kandang yang tinggi)

dari menyusun kerangka kandang ada tempat untuk istirahat, tempat makan, tempat minum dan pintu untuk keluar masuk binatang peliharaan (7) Setiap kelompok bersaing menjadi yang tercepat untuk membuat proyek kandang binatang peliharaan (8) Guru meminta kepada setiap kelompok ketika sudah tersusun dan membentuk menjadi kandang binatang peliharaan semua untuk menunjukkan hasil karya kepada guru, (9) kemudian guru mendokumentasikan hasil kerja setiap kelompok dengan mengambil gambar/foto melalui kamera handphone (10) Guru meminta setiap kelompok untuk menyebutkan kandang nama binatang peliharaan yang telah dibuat. Bentuk kandang yang disusun dengan stik es krim, menyebutkan warna kandang stik es krim, dan menyebutkan masing-masing nama binatang peliharaan, makanan hewan (melalui bimbingan guru), (11) Guru mengumumkan skor dan memberikan reward (*Baik sekali, Baik*) yang diperoleh oleh setiap kelompok

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada kegiatan penutup: (1) Guru menyimpulkan hasil belajar (*Recalling*), (2) Guru memotivasi siswa, (3) Guru menyampaikan pesan penutup (4) Guru dan siswa berdoa sesudah belajar (5) Guru bersama siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan salam.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan fakta-fakta temuan penelitian, maka peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul dengan metode deskriptif kualitatif sebagai berikut:

Pertama, Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode kooperatif STAD di RA Darussalam Kroya sudah efektif, dengan adanya pembagian kelompok kecil pada setiap kegiatan pembelajaran serta meminta setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, maka dapat meningkatkan kerja sama dan perkembangan sosial anak. Dengan adanya pembagian kelompok maka setiap guru lebih mudah dalam memahami karakteristik masing-masing siswa.

Kedua, Tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh para guru di sekolah adalah Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe STAD ini diterapkan oleh guru karena memang tipe ini yang paling sederhana, dan mudah diterapkan oleh guru, respon emosi siswa pun lebih tinggi, dan tanggap dengan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui pembagian kelompok kecil yang telah diberikan kebebasan dalam pemilihan alat permainan edukatif yang telah disediakan.

Respon siswa dengan penerapan model STAD ini mereka menjadi sangat aktif, imajinatif, kepedulian terhadap kelompok lain, dan rasa ingin tahunya meningkat.

Ketiga, Berdasarkan dokumentasi peneliti, dapat diketahui bahwa guru selama kegiatan inti berlangsung terus memotivasi setiap kelompok untuk lebih teliti, kerja sama, dan bersaing untuk jadi yang tercepat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dilakukan setiap guru untuk mengembangkan keterampilan sosial anak.

	
Gambar 1 : Pembelajaran 1 - Menonton Video Binatang peliharaan - Tanya jawab - Meniru cara berjalan kambing	Gambar 2 : Pembelajaran 2 Kolase bulu Domba menggunakan kapas

	
Gambar 3 : Pembelajaran 3 Kerjasama kelompok membuat Proyek bentuk kandang sapi	Gambar 4 : Evaluasi dengan Guru dan Kepala RA Wawancara dengan Kepala RA

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan minat belajar di RA Darussalam Kroya. Adapun hasil penelitian yang dilakukan pendidik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan minat belajar melalui 3 tahapan yaitu : 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran, 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran, 3) tahap Evaluasi Pembelajaran. Peningkatan minat belajar anak melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD di RA Darussalam Kroya :

1. Sudah efektif, dengan adanya pembagian kelompok kecil pada setiap kegiatan pembelajaran serta meminta setiap kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan, maka dapat meningkatkan kerja sama dan perkembangan sosial anak.
2. Respon siswa dengan penerapan model STAD ini mereka menjadi sangat aktif, imajinatif, kepedulian terhadap kelompok lain, dan rasa ingin tahunya meningkat

3. Guru selama kegiatan inti berlangsung terus memotivasi setiap kelompok untuk lebih teliti, kerja sama, dan bersaing untuk jadi yang tercepat dalam menyelesaikan masalah

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengemukakan saran: sebaiknya pendidik menerapkan model pembelajaran dengan berbagai macam tipe variasi sehingga siswa tidak merasa bosan serta lebih semangat dalam pelaksanaan pembelajaran. Perlu adanya pendampingan, bimbingan serta pengawasan yang lebih lanjut bagi siswa yang masih kurang fokus untuk dapat meningkatkan motivasi minat belajarnya. Kepala sekolah diharapkan dapat berbagi pengalamannya bersama pendidik guna menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model pembelajaran dengan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Badawi, S. H. (n.d.). Efektivitas Permainan Edukatif Terhadap Minat Belajar Anak. *Kumara Cendekia*, 6(3), 208-215.
- Asma, N. (2010). *Model-model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Hasbi, M., & Wahyuni, M. (2020). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, D. &. (2015). Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(1), 87-100.
- Kuntjojo. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, hal 14.
- Laely. (2023, 12 1). Wawancara tentang Penerapan Metode Pembelajaran. (Nurhalimah, Pewawancara) Kroya_Cilacap.
- Nurhadi. (2010). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, cet. 1 , 75.
- Purba, N. &. (2016). Meningkatkan Minat Belajar Anak dengan Menggunakan Teknik Kolase dari Bahan Plastik Bekas Jajanan di TK Negeri 1 Pembina Gunungsitoli Selatan T.P. 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.10 (1)., 1-28.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 132.
- Sikdisnas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor belajar yang mempengaruhi*. Jakarta: rineka cipta.
- Solihatin, E. (2007). *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, hal 4*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Triani, D. A. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi. *Kencana/Musamus Journal of Primary Education* 2 (2), 223–224.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka cet, 1 , hal 5.
- Umam, N. (2022). Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 68-78.